ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *REFORM LEARNING* KELAS VIII-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 BANGSAL, KABUPATEN MOJOKERTO PADA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

TEGUH PRABOWO. S.Pd.
SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto

ABSTRAK

Melalui Metode *Reform Learning* berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senagn terhadap keterampilan *Reform Learning,* dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa atentang keterampilan proses, 82,6% senang 72,2% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan keterampilan *Reform Learning* dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%. Dari hasil yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut : dengan Penerapan Metode *Reform Learning* dalam pembelajaran Bhasa Inggris Pokok Bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar Bahsa Inggris. Penerapan metode *Reform Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pokok Bhaasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian hal ini dapat diterima yang berarti penerapan Metode *Reform Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar Bahasa Inggris. Karena menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan, sehingga dalam kegiatan penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas.

Kata Kunci : prestasi belajar, metode *reform learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di SMP tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivitas, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran *Reform Learning* tipe Tim Siswa Kelompok Presatsi *Reformn Learning.* Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran *Reform Learning* seperti membu-tuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersma dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Selain itu pembelajaran *Reform Learning* dapat membantuk siswa memahami konsep-konsep Bahasa Inggris yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran *Reform Learning* memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat

meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Agar pembelajaran *Reform Learning* dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan *Reform Learnig* sebelum pembelajaran *Reform Learnig* itu digunakan.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digun akan di sekolah selama ini khususnya di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternative strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti : Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Reform Learning* Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode *Reform Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk pokok bahasan *Desriptive* pada siswa VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto.
2. Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode *Reform Learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk pokok bahasan *Descriptive* siswa mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dengan *Reform Learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk pokok bahasan Descriptive pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, sebagai masukan terutama dalam penggunakan metode belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Bagi Pengembang Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dan membukan kesempatan bagi peneliti lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dasar per-kembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitas indivi-du, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan

lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian Pembelajaran *Reform Learning*

Didalam pembelajaran *Reform Learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kempok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran *Reform Learning* diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK-*Classroom base action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket. Instrument pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam seting pembelajaran *Reform Learning* digunakan *four-d Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974:5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi refleksi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto sebanyak 31 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode *Reform Learning* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhdap model *Reform Learning* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indicator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambilan data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus : Jumlah semua nilai yang diperoleh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Untuk ketuntasan siswa, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas terdapat 85%

yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghiutng persentase ketuntasan belajar digunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan skor tiap nomor soal 0-100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan/perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus 2) yang diikuti 29 siswa pada kelas eksperimen.

Siklus 1

Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus 1, dapat ditunjukkan nilai siswa dalam siklus 1 sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 50; 17 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 61,7.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,7 dengan nilai renedah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 70 (70%), jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 sebanyak 22 siswa, yang berarti 63,33% dari sejumlah 16 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, atau kurang dari 70% mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris pada Pokok Bahasan *Descriptive*.

Dalam pembelajaran siklus 2, konseo-konsep yang terindentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang Pokok Bahasan *Descriptive* masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa.

Pada tahap pembelajaran ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam metode ini adalah :

1. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang 7 secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bias mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya.
5. Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian dievaluasi.

Siklus 2

Dalam siklus 2 ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskuis memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa dalam satu pasangan berusaha meringkas/ merangkum materi/menyelesaikan memecahkan persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), siswa yang diputuskan sudah betul-betul memahami tentang pokok bahasan yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam siklus 2, dapat ditunjukkan melalui nilai siswa pada siklus 2 sebagai berikut : 11 siswa mendapat nilai 70; 18 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,3.

Dari data diatas tampak nilai rata-rata siswa adalah 77,3 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Batas nilai ketuntasan adalah 65, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥65 sebanyak 31 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 31 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris pada Pokok Bahasan *Descriptive*.

Dari siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap keterampilan *Reform Learning*, dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keteramping proses, 82,6% senang dan 72,2% berpedapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan keterampilan *Reform Learning* dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%. Dari hasil yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut : dengan Penerapan Metode *Reform Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahas Inggris.

Penerapan Metode *Reform Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto berpengaruh terhadap peningkatan kulitas belajar Bahasa Inggris. Kasus di atas terdiri dari dia sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subyek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus 1 dan siklus 2. Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji nonparametrik dengan dua sampel yang berhubungan (dependen). Dalam analisa ini, menggunakan prosentase dengan hasil yang diperoleh Nilai Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1 adalah 61,7%. Dan pada siklus 2 adalah 77,3%.

Dari hasil di atas tampak bahwa nilai siswa yang turun pada siklus 2 adalah sebanyak 3 orang, nilai siswa yang naik pada siklus 2 sebanyak 11 orang, sedangkan nilai siswa yang tetap adlah sebanyak 2 orang.

Dengan demikian hal ini dapat diterima, yang berarti Penerapan Metode *Reform Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahasa Inggris. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran *Reform Learning* dengan baik, dan mampu melatihkan dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi watku yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap keterampilan *Reform Learning*, dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang keterampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai keterampilan proses yang digunakan.

3. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan keterampilan *Reform Learning* dan keterampilan proses, khususnya pada komponen keterampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%.
4. Dengan demikian hal ini dapat diterima, yang berarti Penerapan Metode *Reform Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Descriptive* pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto berpengaruh terhadap peningkatan kulitas belajar Bahasa Inggris. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatihkan keterampilan proses dan keterampilan *Reform Learning* sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembaangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Disarankan agar hasil penelitian ini juga dikebangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran *Reform Learning* dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amen, M. 1987. Pendidikan Science. Yogyakarta : FKIE IKIP.

Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York : McGraw-Hill Companies.

Arikunto, Suharsini. 1998. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bina Aksara.

Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York : Memillan Publishing Company.

Carin, A.A. 1993. *Teaching Modern Science*. New York : Memillan Publishing Company.

Dahar, R.W. 1985. Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Jakarta : Universitas Terbuka.

Guiford & FrUChter B. 1987. *Fundamental Statistic in Psychology and Education.* McGrow-Hill International Edition.

Kemp, J.E. Morrison. G.R. Ross, S.M. 1994. *Design Learning in the Science Classromm.* New York : Glencoe Macmillan/Mc.Graw-Hill.

Nasution, S. 1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bina Aksara.